Indonesian Research Journal on Education

e-ISSN: 2775 – 8672, p-ISSN: 2775 – 9482
Volume 5 Nomor 4 Tahun 2025
Halaman: 718 – 727

Web: https://irje.org/index.php/irje

RESEARCH ARTICLE

Analisis Nilai Pendidikan Karakter Ibu dalam E-Novel Angga Sayang Ibu Karya Andarr

Riska[1], Hetilaniar[2], Masnunah[3]
Pendidikan Bahasa Indonesia, Fakultas Keguruan Ilmu Pendidikan, Universitas PGRI Palembang, Indonesia
r48407642@gmail.com[1], hetilaniar@univpgri-palembang.ac.id[2], masnunah42@gmail.com[3]

Kata Kunci:
Analisis, Nilai Pemdidikan Karakter, E-novel

Abstrak

Latar belakang dalam penelitian ini adalah stilistika dinalisis untuk menemukan bukti-bukti linguistik yang merupakan penggunaan gaya bahasa pengarang, diksi dan pencitraan dalam karya sastra. Rumusan masalah dalam penelitian ini adalah bagaimanakah Nilai pendidikan karakter ibu dalam E-Novel *Angga Sayang Ibu* Karya Andarr? Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui dan menganalisis Nilai pendidikan karakter ibu dalam E-Novel *Angga Sayang Ibu* Karya Andarr? Metode penelitian yang digunakan adalah metode deskriptif kualitatif. Subjek yang digunakan dalam penelitian ini adalah novel Seputih Hati yang Tercabik karya Ratu Wardarita. Objek dalam penelitian ini adalah pemilihan kata (diksi), gaya bahasa dan pencitraan dalam novel Seputih Hati yang Tercabik karya Ratu Wardarita dengan menggunakan tinjauan stilistika. Hasil penelitian menunjukkan bahwa Dari analisis nilai pendidikan karakter dalam e-novel "Angga Sayang Ibu" karya Andarr, terlihat bahwa karakter Ibu mencerminkan berbagai nilai positif yang penting dalam pembentukan pribadi. Nilai religius, toleransi, disiplin, kerja keras, kemandirian, sikap demokratis, rasa ingin tahu, semangat kebangsaan, cinta tanah air, peduli sosial, kreativitas, dan tanggung jawab saling berkaitan dan membentuk karakter yang utuh. Ibu Ratna menjadi contoh bahwa pendidikan karakter tidak hanya tentang pengajaran nilai-nilai moral, tetapi juga tentang penerapan nyata dalam kehidupan sehari-hari. Novel ini menunjukkan bahwa dengan menginternalisasi nilai-nilai tersebut, individu dapat tumbuh menjadi pribadi yang lebih baik dan berkontribusi positif bagi masyarakat.

Key Word:
Analysis, Character Education Values, E-Novel

Abstract

The background of this study is stylistics analyzed to find linguistic evidence which is the use of the author's language style, diction and imagery in literary works. The formulation of the problem in this study is how is the value of the mother's character education in the E-Novel Angga Sayang Ibu by Andarr? The purpose of this study is to find out and analyze the value of the mother's character education in the E-Novel Angga Sayang Ibu by Andarr? The research method used is a qualitative descriptive method. The subject used in this study is the novel Seputih Hati yang Tercang by Ratu Wardarita. The object of this study is the choice of words (diction), language style and imagery in the novel Seputih Hati yang Tercang by Ratu Wardarita using a stylistic review. The results of the study indicate that from the analysis of the value of character education in the e-novel "Angga Sayang Ibu" by Andarr, it can be seen that the character of the mother reflects various positive values that are important in personal formation. Religious values, tolerance, discipline, hard work, independence, democratic attitudes, curiosity, national spirit, love of the homeland, social care, creativity, and responsibility are interrelated and form a complete character. Mrs. Ratna is an example that character education is not only about teaching moral values, but also about real application in everyday life. This novel shows that by internalizing these values, individuals can grow into better people and contribute positively to society.

Copyright © 2025 Riska, Hetilaniar, Masnunah
*This work is licensed under an **Attribution-ShareAlike 4.0 International (CC BY-SA 4.0)***

PENDAHULUAN

Karya sastra merupakan hasil karya terinspirasi oleh kenyataan dan fakta kehidupan yang nyata. Dalam proses penciptaannya, fakta-fakta ini diperkaya dengan imajinasi sang pengarang. Pengalaman hidup yang dialami oleh pengarang kemudian dituangkan dalam berbagai bentuk karya, seperti puisi, cerpen, atau novel. Menurut Djoko (2019, p. 108), karya sastra memiliki struktur yang kompleks, yang memerlukan analisis untuk memahaminya. Menurut Djoko (2019, p.121), karya sastra merupakan suatu bentuk seni yang memanfaatkan bahasa sebagai sarana penyampaian. Istilah "sastra" berasal dari bahasa Sanskerta, yakni "shastra", yang berarti "teks" yang berisi "instruksi", "ajaran", atau "pedoman", yang berakar dari kata "sas" yang mengandung makna "instruksi" atau "ajaran". Dalam konteks bahasa Indonesia, istilah ini lebih sering merujuk pada "kesusastraan" atau jenis tulisan yang memiliki makna atau keindahan tertentu (Mihardja, 2019, p.2).

e-ISSN: 2775 – 8672
p-ISSN: 2775 – 9482

Saat membahas karya sastra, tak bisa lepas dari novel sebagai salah satu genre sastra. Novel memuat banyak nilai kehidupan dan bertujuan untuk menyampaikan ide tertentu. Karya sastra, khususnya novel, sering kali diciptakan dengan tujuan untuk memperkenalkan model kehidupan ideal yang diharapkan dapat menginspirasi pembaca dan memberi pelajaran hidup. Mempelajari karya sastra berarti juga mempelajari kehidupan itu sendiri. Karakter dalam karya sastra mencerminkan tingkah laku masyarakat dalam kehidupan sehari-hari (Gunawan, 2017, p. 4). Novel adalah mahakarya yang menggambarkan secara utuh permasalahan kehidupan seseorang atau beberapa tokoh. Cerita dalam novel umumnya diawali dengan adanya suatu masalah yang dialami oleh tokoh-tokoh, kemudian diikuti dengan proses penyelesaian. Kedalaman dan keluasan cerita dalam novel juga memunculkan perbedaan kompleksitas antara latar dalam novel dan cerpen. Cerpen cenderung mengeksplorasi cerita secara mendalam dan intensif, sementara novel lebih fokus pada eksplorasi ekstensif atau horizontal (Kosasih, 2021, p.223).

Analisis adalah bagian tak terpisahkan dari penelitian, di mana proses ini melibatkan pembahasan bagian-bagian yang lebih kecil dalam suatu etnis dengan cara mengidentifikasi, membandingkan, serta mencari hubungan dalam kebenarannya (Siswantoro, 2018, p. 10). Karakter bangsa Indonesia saat ini menunjukkan kelemahan, yang membutuhkan kontribusi semua orang untuk menanamkan nilai-nilai karakter yang juga dapat melalui pendidikan (Aqib, 2018, p. 5).

Menurut Ramli (sebagaimana dikutip dalam Gunawan, 2018, p. 24), pendidikan karakter di Indonesia seharusnya berfokus pada pendidikan nilai luhur bangsa untuk membentuk kepribadian generasi muda. Belakangan, karakter bangsa Indonesia dilanda kemerosotan akibat kurangnya kepedulian generasi muda terhadap lingkungan sekitar. Nilai dasar pendidikan karakter yang mencakup religiusitas, kejujuran, toleransi, kedisiplinan, kerja keras, kreativitas, demokrasi, rasa ingin tahu, semangat kebangsaan, cinta tanah air, menghargai prestasi, persahabatan, perdamaian, minat membaca, serta kepedulian terhadap lingkungan dan sosial (Yaumi, 2018, p. 83).

Menurut Darmaningtyas (2018, p.42), pendidikan karakter merupakan "proses yang bertujuan untuk membangun kepribadian yang baik melalui pengajaran nilai-nilai moral yang berlandaskan pada budaya dan norma masyarakat". Menurut Thomas Lickona (dalam Gunawan, 2019, p.23), pendidikan karakter adalah proses yang bertujuan untuk membentuk kepribadian seseorang melalui pendidikan budi pekerti, yang tercermin dalam tindakan nyata, seperti perilaku yang baik, jujur, bertanggung jawab, menghormati hak orang lain, bekerja keras, dan lain sebagainya. Menurut Gunawan (2021, p.30), tujuan utama pendidikan karakter adalah untuk membentuk bangsa yang tangguh, kompetitif, berakhlak mulia, bermoral, bertoleransi, bergotong royong, berjiwa patriotik, berkembang dinamis, dan berorientasi pada ilmu pengetahuan serta teknologi, yang kesemuanya dilandasi oleh iman dan takwa kepada Tuhan Yang Maha Esa berdasarkan Pancasila.

Pendidikan karakter perlu dilaksanakan dengan tepat untuk membangun generasi muda yang kuat. Penanaman karakter sulit untuk dipisahkan dari kehidupan sehari-hari, sehingga pendidikan karakter perlu diintegrasikan ke dalam semua aspek kehidupan, termasuk melalui karya sastra seperti novel. Sastra adalah media yang efektif untuk mengajarkan berbagai hal, seperti sains, moral, budi pekerti, dan agama, serta menyampaikan nilai-nilai pendidikan yang mencerminkan kenyataan hidup. Pendidikan karakter didefinisikan sebagai proses yang bertujuan untuk menanamkan nilai-nilai moral dan etika kepada peserta didik.

Menurut Nurgiyantoro (2021, pp. 434–436), sastra berperan sebagai alat pendidikan yang dapat dimanfaatkan. Karya sastra (terutama novel) banyak digunakan untuk mengajarkan nilai-nilai hidup. Novel adalah sebuah mahakarya yang menggambarkan berbagai problematika kehidupan secara utuh, sering kali melibatkan satu atau beberapa tokoh yang mengalami permasalahan hidup.

Begitu pula dengan novel *Angga Sayang Ibu* karya Andarrr, yang sangat relevan untuk digunakan dalam hal penanaman nilai-nilai pendidikan karakter. Novel ini cocok dibaca oleh remaja, khususnya anak SMA, karena mengandung banyak nilai kehidupan, terutama melalui karakter tokoh utamanya, Nurmas. Karakter Nurmas menjadi contoh yang baik bagi pembaca, terutama anak remaja.

Analisis terhadap nilai-nilai pendidikan karakter juga telah dilakukan oleh Fiqih Nur Laila (2018) dan Susiah (2016) yang menganalisis karya-karya Tere Liye. Penelitian ini memiliki perbedaan dalam objek yang dianalisis, yaitu *Inspirasi Ibu* karya Marátul Makhmudah, dan memberikan kontribusi dalam kajian pendidikan karakter melalui karya sastra. Alasan peneliti menganalisis E-novel *Angga Sayang Ibu* Karya Andarrr adalah, novel terbitan terbaru dengan bahasa yang mudah dipahami serta memberikan inspirasi yang bermakna bagi para pembaca.

METODE

Penelitian ini mengadopsi metode deskriptif dengan pendekatan kualitatif. Dalam penelitian ini, peneliti

e-ISSN: 2775 – 8672
p-ISSN: 2775 – 9482

menggunakan metode deskriptif, yang didefinisikan sebagai prosedur untuk memecahkan masalah dengan menggambarkan atau menggambarkan keadaan subjek atau objek penelitian (seperti novel, drama, cerita pendek, puisi) pada waktu tertentu berdasarkan fakta-fakta yang ada (Siswantoro, 2018, p.56). Pada penelitian ini, sumber data yang digunakan adalah sebuah novel. Novel yang dijadikan sumber data adalah E-novel Angga Sayang Ibu karya Andarrr, yang diterbitkan oleh Nuanda. Buku ini memiliki ukuran 14 cm x 21 cm, dengan jumlah halaman sebanyak 200 halaman dan terdiri dari 22 bab.

Metode yang digunakan untuk mengumpulkan data dalam penelitian ini adalah teknik dokumentasi. Teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah teknik analisis karya, yang merupakan teknik untuk menganalisis dan memeriksa elemen-elemen yang ada dalam karya sastra dengan tujuan untuk memahaminya lebih baik.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil Penelitian

Setelah memahami E-novel "Angga Sayang Ibu" oleh Andarr , maka peneliti memaparkan data sebagai berikut.

Sinopsis “Angga Sayang Ibu” Oleh Andarr

“Angga Sayang Ibu" menceritakan perjalanan hidup seorang pemuda bernama Angga, yang sangat mencintai ibunya, Ibu Ratna. Setelah kehilangan ayahnya dalam sebuah kecelakaan, hidup mereka berubah drastis. Angga, yang masih muda dan penuh cita-cita, bertekad untuk menjadi tulang punggung keluarga dan memberikan kebahagiaan bagi ibunya yang tengah berjuang melawan kesedihan.

Cerita dimulai dengan kehidupan sehari-hari Angga yang penuh kesulitan. Ia *work part time* di sebuah kedai kopi untuk membantu memenuhi kebutuhan rumah tangga. Meskipun sering merasa lelah, Angga tetap berusaha keras agar ibunya tidak merasa terbebani. Hubungan mereka yang erat menjadi fokus utama dalam cerita ini. Angga berusaha menciptakan momen-momen bahagia untuk Ibu Ratna, seperti memasak bersama dan menghabiskan waktu di taman.

Namun, tantangan datang silih berganti. Angga harus menghadapi konflik dengan teman-temannya yang tidak memahami situasinya. Mereka sering menganggapnya aneh karena prioritasnya yang lebih pada keluarga dibandingkan pergaulan. Di sisi lain, Ibu Ratna juga merasakan tekanan dari lingkungan, terutama ketika teman-temannya mulai mempertanyakan keputusan hidup mereka.

Ketika situasi semakin sulit, Angga bertemu dengan seorang gadis bernama Maya yang memiliki latar belakang serupa. Mereka saling memahami dan mendukung satu sama lain, menciptakan ikatan yang kuat. Maya mengajarkan Angga untuk tidak hanya fokus pada tanggung jawab, tetapi juga untuk meraih impian dan kebahagiaan pribadi.

Seiring berjalannya waktu, Angga mulai menemukan cara untuk menyeimbangkan tanggung jawab dan impiannya. Dia berjuang untuk melanjutkan pendidikan sambil tetap bekerja, dan akhirnya berhasil mendapatkan beasiswa. Perubahan ini membawa harapan baru bagi Ibu Ratna, yang merasa bangga dengan usaha dan dedikasi anaknya.

Namun, perjalanan mereka tidak selalu mulus. Ketika Ibu Ratna jatuh sakit, Angga harus memilih antara melanjutkan studinya atau merawat ibunya. Dilema ini menjadi titik balik dalam cerita, menguji kekuatan cinta dan pengorbanan mereka. Angga akhirnya menyadari bahwa kebahagiaan sejati tidak hanya tentang pencapaian pribadi, tetapi juga tentang kebersamaan dan saling mendukung.

"Angga Sayang Ibu" adalah kisah yang menyentuh hati, menggambarkan betapa kuatnya ikatan antara seorang anak dan ibunya. Novel ini mengajak pembaca untuk merenungkan nilai-nilai keluarga, cinta, dan pengorbanan, serta mengingatkan kita akan pentingnya menghargai setiap momen bersama orang-orang tercinta.

Analisis Nilai-nilai Pendidikan Karakter Ibu dalam E_Novel "Angga Sayang Ibu" Karya Andarr

Religius

Nilai religius tercermin dalam sikap Angga yang selalu bersyukur dan berdoa. Ia percaya bahwa setiap ujian memiliki hikmahnya, dan ia mengandalkan keimanan dalam menghadapi kesulitan hidup. Dalam konteks pendidikan karakter Ibu, nilai religius tercermin dalam sikap yang sabar, tawakal, dan penuh keimanan yang dimiliki Ibu Ratna. Ibu Ratna selalu mengajarkan pentingnya bersyukur dan berdoa dalam menghadapi setiap ujian hidup. Seperti yang tercermin dalam kutipa Sebagaimana kutipan dalam novel berbunyi, "Aku percaya, setiap ujian pasti ada hikmahnya. Ini semua adalah bagian dari rencana-Nya" (Andarr, p.45). Ibu Ratna memberikan teladan tentang keteguhan iman dalam setiap keadaan.

e-ISSN: 2775 – 8672
p-ISSN: 2775 – 9482

Kutipan ini menunjukkan bahwa Ibu Ratna menunjukkan nilai religius yang mendalam melalui pengajaran dan teladan yang diberikan kepada Angga. Dengan keyakinannya bahwa segala sesuatu terjadi atas kehendak Tuhan, Ibu Ratna mengajarkan Angga untuk bersyukur dan berdoa dalam menghadapi setiap ujian hidup. Ini mencerminkan keyakinan yang kuat terhadap takdir dan rencana Tuhan yang lebih besar, yang memberikan ketenangan dan kekuatan dalam menghadapi masalah hidup. Ibu Ratna mengajarkan bahwa keimanan adalah sumber kekuatan dalam kesulitan hidup, sebuah sikap yang membawa kedamaian batin.

Surat QS. Al Baqarah, p. 21─22 yang menekankan bahwa hanya kepada Allah SWT lah tempat menyembah dan memintah bukan pada pohon atau yang lainnya. Dengan demikian, Keyakinan ini mengajarkan pentingnya iman dalam menghadapi kesulitan hidup. Mengandalkan kepercayaan dapat memberikan kekuatan dan ketenangan dalam situasi sulit.

Toleransi

Angga menunjukkan sikap toleransi dalam interaksinya dengan teman-teman yang memiliki latar belakang berbeda. Ia belajar untuk menghargai perbedaan dan beradaptasi. Toleransi adalah sikap menghargai perbedaan dan hidup berdampingan dengan damai. Dalam penggambaran karakter Ibu, tampak bahwa Ibu Ratna mengajarkan pentingnya menghargai orang lain, meskipun memiliki perbedaan pandangan atau latar belakang. Ibu selalu mengingatkan Angga untuk tidak terburu-buru menghakimi orang lain dan selalu membuka hati untuk belajar dari orang-orang di sekitar mereka. Dalam novel, Ibu Ratna berkata, "Aku selalu mengajarkanmu untuk menghargai setiap orang, meskipun mereka berbeda darimu" (Andarr, p.72). Dengan mengajarkan toleransi, Ibu Ratna membantu Angga untuk memiliki pandangan yang lebih luas tentang dunia.

Kutipan di atas menjelaskan tentang Ibu selalu mengajarkan Angga untuk menghargai setiap perbedaan. Semua orang berhak untuk memiliki pandangan dan keyakinan mereka sendiri" menggambarkan bagaimana Ibu Ratna menanamkan nilai toleransi. Angga belajar untuk tidak mudah menghakimi orang lain berdasarkan latar belakang mereka, melainkan untuk menghormati dan menghargai keberagaman. Ia memahami bahwa setiap orang memiliki sudut pandang yang unik. Kutipan ini mencerminkan pentingnya toleransi dalam interaksi sosial. Menghargai perbedaan dapat menciptakan lingkungan yang harmonis dan saling menghormati.

Disiplin

Ibu Ratna juga menanamkan nilai disiplin yang tinggi kepada Angga. Ia mengajarkan Angga untuk memiliki rutinitas yang teratur dan menghargai waktu. Sebagaimana kutipan dalam novel berbunyi *"Nak setiap pagi, kamu harus selalu mengatur rencanamu agar semua bisa berjalan sesuai jadwal dan* selalu menyelesaikan tugas sebelum bermain.*"* (Andarr, p.30)

Kutipan di atas menceritakan bagaimana Ibu Ratna mengajarkan pentingnya disiplin waktu. Ia memberi contoh dengan cara yang konsisten dan mengharapkan Angga untuk mengikuti aturan yang sudah ditetapkan. Kedisiplinan adalah kunci untuk mencapai tujuan. Dengan mengatur waktu dengan baik, seseorang dapat lebih produktif dan efektif dalam menjalani aktivitas sehari-hari.

Kerja Keras

Ibu Ratna memberikan contoh kerja keras dalam kehidupan sehari-hari. Ia bekerja tanpa mengenal lelah untuk mencukupi kebutuhan keluarganya dan mengajarkan Angga untuk tidak mudah menyerah dalam menghadapi kesulitan. Sebagaimana kutipan dalam novel berbunyi *"* Ibu bekerja keras setiap hari untuk memberikan yang terbaik untukmu, Angga. Jangan pernah merasa malas jika ingin sukses*"* (Andarr, p.78)

Kutipan di atas menjelaskan tentang bagaimana Ibu Ratna mendidik Angga tentang pentingnya bekerja keras dan tidak menyerah meskipun menghadapi rintangan. Hal ini memberikan Angga pemahaman bahwa usaha yang maksimal adalah kunci menuju kesuksesan. Kerja keras sangat penting untuk mencapai impian. Melalui usaha yang konsisten, seseorang dapat mengubah kondisi hidupnya menjadi lebih baik.

Mandiri

Ibu Ratna mengajarkan Angga untuk menjadi pribadi yang mandiri sejak usia dini. Ia memberi Angga tanggung jawab tertentu dalam keluarga dan mendorongnya untuk menyelesaikan masalah sendiri tanpa bergantung pada orang lain. Sebagaimana kutipan dalam novel berbunyi *" "Ibu ingin kamu menjadi mandiri, Angga."* (Andarr, p.52)

Kutipan di atas menceritakan bahwa langkah pertama menuju kehidupan yang sukses" mencerminkan nilai kemandirian yang diajarkan oleh Ibu Ratna. Dengan cara ini, Ibu Ratna berharap Angga dapat belajar mengambil keputusan dan bertanggung jawab atas pilihan-pilihannya. Mandiri adalah sikap yang

e-ISSN: 2775 – 8672
p-ISSN: 2775 – 9482

menunjukkan kedewasaan dan tanggung jawab. Menjadi mandiri membantu seseorang untuk lebih siap menghadapi tantangan hidup.

Demokratis

Ibu Ratna juga mengajarkan Angga untuk memiliki sikap demokratis, yaitu menghargai dan mendengarkan pendapat orang lain. Ibu Ratna selalu mengajak Angga berdiskusi dan melibatkan Angga dalam beberapa keputusan penting. Sebagaimana kutipan dalam novel berbunyi *" Sebelum Ibu membuat keputusan, Angga, Ibu ingin mendengar pendapatmu. Kita harus saling menghormati pendapat satu sama lain."* (Andarr, p.88)

Kutipan di atas menceritakan tentang menunjukkan bagaimana Ibu Ratna memberi ruang bagi Angga untuk berbicara dan dilibatkan dalam pengambilan keputusan, sehingga Angga merasa dihargai dan belajar untuk menghormati pendapat orang lain. Sikap demokratis mendorong kolaborasi dan saling pengertian. Menghargai pendapat orang lain adalah dasar dari interaksi yang sehat dalam masyarakat.

Rasa Ingin Tahu

Ibu Ratna sangat mendukung rasa ingin tahu Angga. Ia selalu memberikan kesempatan bagi Angga untuk bertanya dan mencari jawaban atas hal-hal yang membuatnya penasaran. Sebagaimana kutipan dalam novel berbunyi ″ Jika kamu ingin tahu, jangan ragu untuk bertanya. Dunia ini penuh dengan hal-hal yang menarik untuk dipelajari.″ (Andarr, P.114)

Kutipan di atas menceritakan menunjukkan bagaimana Ibu Ratna mendorong Angga untuk terus belajar dan tidak takut bertanya. Ini mengajarkan Angga untuk tidak berhenti mencari pengetahuan dan terus berusaha memperkaya wawasan. Rasa ingin tahu adalah pendorong utama untuk perkembangan diri. Dengan belajar secara aktif, seseorang dapat membuat keputusan yang lebih baik dan tepat.

Semangat Kebangsaan

Ibu Ratna mengajarkan Angga untuk mencintai tanah air dan merasa bangga dengan negara Indonesia. Ia mendorong Angga untuk selalu menghargai warisan budaya dan ikut berperan dalam memajukan bangsa. Sebagaimana kutipan dalam novel berbunyi ″Sebagai anak bangsa, kita harus memberikan yang terbaik untuk Indonesia, Angga. Itu adalah cara kita menunjukkan rasa cinta pada tanah air".″ (Andarr, p.96).

Kutipan di atas menunjukkan bagaimana Ibu Ratna menanamkan semangat kebangsaan dan rasa cinta tanah air dalam diri Angga. Angga diajarkan untuk tidak hanya mencintai Indonesia sebagai tempat tinggal, tetapi juga untuk memberikan kontribusi yang positif bagi kemajuan bangsa. Semangat kebangsaan mendorong setiap individu untuk berperan aktif dalam membangun masyarakat dan negara. Pendidikan adalah sarana penting untuk mencapai tujuan tersebut.

Cinta Tanah Air

Ibu Ratna mengajarkan Angga untuk cinta tanah air tetap harus dipelihara, meskipun tantangan hidup sangat berat. Sebagaimana kutipan dalam novel berbunyi *"Nak kita harus bangga menjadi bagian dari negeri ini, meski banyak tantangan yang harus dihadapi."* (Andarr, hal.110)

Kutipan di atas menceritakan meskipun dalam kesulitan, Ibu Ratna tetap menunjukkan rasa cinta tanah air dengan berbicara tentang pentingnya menjaga budaya dan lingkungan hidup. Ia mengajarkan bahwa cinta tanah air tetap harus dipelihara, meskipun tantangan hidup sangat berat. Cinta tanah air adalah fondasi yang kuat bagi setiap individu. Rasa bangga dan cinta terhadap negeri akan mendorong kontribusi positif bagi masyarakat.

Peduli Sosial

Kita harus peduli dengan orang di sekitar kita, Angga. Jangan biarkan mereka merasa sendirian dalam kesulitan. Sebagaimana kutipan dalam novel berbunyi *"Kita harus peduli dengan orang di sekitar kita, Angga. Jangan biarkan mereka merasa sendirian dalam kesulitan."* (Andarr, Hal. 85)

Kutipan di atas menunjukkan bagaimana Ibu Ratna mendidik Angga untuk memiliki rasa empati dan kepedulian sosial. Dengan begitu, Angga belajar untuk berbagi dan membantu orang lain dalam kesulitan, menjadi pribadi yang peka terhadap kondisi sosial di sekitarnya. Peduli sosial adalah nilai penting dalam membangun komunitas yang kuat. Dengan saling membantu, masyarakat dapat lebih tangguh dalam menghadapi kesulitan.

Kreatif

Ibu Ratna mendorong Angga untuk berpikir kreatif dan berani mengungkapkan ide-ide baru. Ia tidak membatasi Angga dalam hal-hal tertentu, melainkan memberi kebebasan untuk berkreasi. Sebagaimana

e-ISSN: 2775 – 8672
p-ISSN: 2775 – 9482

kutipan dalam novel berbunyi ″ "Jangan takut berkreasi, Angga. Dunia ini membutuhkan ide-ide baru yang segar dan berbeda".. ″ (Andarr, Hal.103)

Kutipan di atas menggambarkan bagaimana Ibu Ratna mendukung kreativitas Angga. Hal ini mengajarkan Angga untuk berani bereksperimen dan menemukan cara-cara baru untuk menyelesaikan masalah atau berinovasi dalam kehidupan sehari-hari. Kreativitas adalah kunci untuk inovasi dan penyelesaian masalah. Dengan berpikir kreatif, seseorang dapat menemukan solusi yang efektif dan efisien.

Tanggung Jawab

Ibu Ratna menanamkan nilai tanggung jawab yang tinggi kepada Angga, baik dalam hal pekerjaan rumah maupun dalam kehidupan sehari-hari. Ia selalu mengingatkan Angga untuk menyelesaikan tugas dengan baik dan bertanggung jawab atas setiap pilihan yang diambil. Sebagaimana kutipan dalam novel berbunyi ″"Setiap pilihan yang kamu buat, Angga, harus kamu pertanggungjawabkan. Itulah yang membentuk karakter". ″ (Andarr, p.122)

Kutipan di atas menunjukkan bagaimana Ibu Ratna mendidik Angga untuk menjadi pribadi yang bertanggung jawab. Angga belajar untuk menerima konsekuensi dari tindakan yang diambil dan tidak menghindar dari tanggung jawab. Tanggung jawab adalah ciri penting dari kedewasaan. Memahami tanggung jawab membantu individu untuk lebih fokus dan berdedikasi dalam menjalani hidup.

Pembahasan

Pada E-novel *Angga Sayang Ibu* karya Andarr yang peneliti tulis sebagian besar mengandung nilai-nilai pendidikan karakter ibu. Nilai-nilai tersebut yaitu nilai religius, toleransi, disiplin, kerja keras, mandiri, demokratis, rasa ingin tahu, semangat kebangsaan, cinta tanah air, gemar membaca, peduli sosial, kreatif, dan tanggung jawab.

Nilai religius dalam karakter Ibu Ratna menunjukkan pentingnya keimanan sebagai sumber kekuatan dalam menghadapi cobaan. Kepercayaan Ibu Ratna bahwa setiap ujian memiliki hikmah menunjukkan kedalaman pemahamannya terhadap konsep takdir. Dalam konteks pendidikan karakter, nilai ini mengajarkan bahwa sikap optimis dan keyakinan pada kekuatan yang lebih tinggi dapat membantu seseorang untuk tetap tegar dan berfokus pada hal positif, bahkan di tengah kesulitan. Hal ini juga mengajarkan bahwa semua pengalaman, baik maupun buruk, adalah bagian dari proses belajar dan pertumbuhan. Sebagaimana dalam Surat QS. Al Baqarah, p. 21─22 yang menekankan bahwa hanya kepada Allah SWT lah tempat menyembah dan memintah bukan pada pohon atau yang lainnya.

Dalam konteks pendidikan karakter ibu, nilai ini dapat dijadikan dasar untuk mengembangkan rasa syukur, ketabahan, dan keikhlasan, yang sangat penting bagi kesehatan mental dan emosional. Nilai religius dalam karakter Angga menunjukkan pentingnya keimanan sebagai sumber kekuatan dalam menghadapi cobaan. Kepercayaan Ibu Ratna bahwa setiap ujian memiliki hikmah menunjukkan kedalaman pemahamannya terhadap konsep takdir. Dalam konteks pendidikan karakter, nilai ini mengajarkan bahwa sikap optimis dan keyakinan pada kekuatan yang lebih tinggi dapat membantu seseorang untuk tetap tegar dan berfokus pada hal positif, bahkan di tengah kesulitan. Hal ini juga mengajarkan bahwa semua pengalaman, baik maupun buruk, adalah bagian dari proses belajar dan pertumbuhan. Penelitian oleh Nurhadi & Sari (2022) menunjukkan bahwa nilai religius dalam pendidikan karakter dapat memperkuat ketahanan mental siswa dalam menghadapi tantangan akademik dan sosial.

Nilai toleransi digambarkan melalui sikap dan tindakan yang menghargai perbedaan agama, suku, etnis, pendapat, sikap, dan tindakan orang lain yang berbeda dari dirinya. Toleransi adalah nilai yang sangat penting dalam masyarakat yang beragam. Dalam e-novel ini, Ibu Ratna menunjukkan selalu mengajaran Angga agar mempunyai sikap terbuka terhadap perbedaan pandangan yang ada di sekitarnya. Hal ini mencerminkan kedewasaan emosional dan pemahaman bahwa setiap individu memiliki latar belakang, pengalaman, dan perspektif yang berbeda. Nilai toleransi digambarkan melalui sikap dan tindakan yang menghargai perbedaan agama, suku, etnis, pendapat, sikap, dan tindakan orang lain yang berbeda dari dirinya. Toleransi adalah nilai yang sangat penting dalam masyarakat yang beraga. Menurut penelitian Rahmat et al. (2023), pendidikan karakter yang menekankan pada nilai toleransi dapat meningkatkan pemahaman multikulturalisme dan mengurangi potensi konflik sosial di lingkungan sekolah.

Sikap toleran yang dijarkan Ibu Ratna kepada Angga berfungsi sebagai jembatan dalam membangun hubungan yang harmonis dengan teman-temannya. Ketika kita menghargai pendapat orang lain, kita tidak hanya belajar untuk berkomunikasi dengan lebih baik, tetapi juga membuka diri terhadap kemungkinan untuk tumbuh dan berkembang bersama. Pendidikan karakter yang menekankan pada nilai toleransi mengajarkan

e-ISSN: 2775 – 8672
p-ISSN: 2775 – 9482

kita bahwa perbedaan bukanlah ancaman, melainkan kesempatan untuk saling belajar dan memahami. Dengan sikap ini, individu dapat menciptakan lingkungan sosial yang inklusif dan damai.

Dalam konteks ini, Ibu Ratna menunjukkan bahwa ia memiliki kemampuan untuk mengatur waktu dan prioritas dengan baik. Kedisiplinan ini tidak hanya membantu dalam menyelesaikan tugas-tugas sehari-hari, tetapi juga mendukung pencapaian jangka panjangnya. Dalam dunia yang serba cepat dan penuh distraksi, memiliki disiplin menjadi semakin krusial. Ibu Ratna memahami bahwa tanpa disiplin, ia mungkin akan terjebak dalam rutinitas yang tidak produktif. Dalam pendidikan karakter, nilai disiplin mengajarkan pentingnya pengelolaan waktu dan sumber daya secara efektif. Hal ini menciptakan individu yang bertanggung jawab, mampu memprioritaskan tugas, dan pada akhirnya, lebih siap untuk menghadapi tantangan hidup. Disiplin adalah tindakan yang menunjukkan perilaku tertib dan patuh pada berbagai ketentuan dan peraturan. Disiplin adalah fondasi yang penting dalam mencapai tujuan. Menurut studi oleh Wibowo & Setiawan (2022), pendidikan karakter yang berfokus pada disiplin dapat meningkatkan efektivitas belajar siswa serta membantu mereka mengembangkan kebiasaan kerja yang lebih baik.

Kerja keras merupakan salah satu nilai yang paling diutamakan dalam novel ini. Ibu Ratna menyadari bahwa untuk mencapai tujuan yang lebih baik, ia harus bersedia berjuang dan tidak menyerah. Nilai kerja keras ini menumbuhkan rasa percaya diri dan kemandirian. Ketika Ibu Ratna berusaha secara maksimal, ia tidak hanya berjuang untuk dirinya sendiri, tetapi juga untuk Angga. Dalam pendidikan karakter, kerja keras mengajarkan pentingnya ketekunan dan determinasi. Ibu Ratna menjadi contoh nyata bahwa kesuksesan tidak hanya diukur dari hasil akhir, tetapi juga dari proses yang dilalui dan pelajaran yang didapat sepanjang perjalanan. Kerja keras adalah perilaku yang menunjukkan upaya sungguh-sungguh dalam mengatasi berbagai hambatan belajar dan tugas serta menyelesaikan tugas dengan sebaik-baiknya. Kerja keras merupakan salah satu nilai yang paling diutamakan dalam novel ini. Studi yang dilakukan oleh Prasetyo (2022) mengungkapkan bahwa siswa yang memiliki nilai kerja keras lebih cenderung mencapai prestasi akademik yang lebih tinggi dan memiliki motivasi intrinsik yang kuat.

Keinginan Ibu Ratna untuk mandiri mencerminkan rasa tanggung jawab yang besar dan kedewasaan. Dalam banyak konteks, kemandirian adalah langkah awal menuju dewasa. Ibu Ratna memahami bahwa untuk bisa mengurus Angga dan memenuhi tanggung jawabnya, ia harus dapat berdiri sendiri dan tidak bergantung pada orang lain. Sikap mandiri yang ditunjukkan Ibu Ratna adalah langkah penting dalam pengembangan karakter. Dalam pendidikan karakter, kemandirian mengajarkan individu untuk mengambil inisiatif, membuat keputusan, dan bertanggung jawab atas pilihan mereka. Hal ini mengarah pada pembentukan pribadi yang kuat dan siap menghadapi berbagai tantangan, sehingga dapat berkontribusi lebih baik bagi orang lain dan masyarakat. Studi oleh Hidayat et al. (2023) menunjukkan bahwa siswa yang memiliki kemandirian tinggi cenderung lebih sukses dalam menghadapi tantangan akademik dan sosial.

Sikap demokratis Ibu Ratna mencerminkan pentingnya dialog dan kolaborasi dalam kehidupan sosial. Ibu Ratna menunjukkan bahwa ia menghargai setiap pendapat, terlepas dari latar belakang atau pandangan orang tersebut. Pendekatan ini penting dalam membangun hubungan yang sehat di antara individu. Dalam konteks pendidikan karakter, nilai demokratis mengajarkan pentingnya partisipasi aktif dalam proses pengambilan keputusan. Ketika individu merasa dihargai dan didengarkan, mereka lebih cenderung berkontribusi secara positif. Dengan mengedepankan nilai ini, masyarakat dapat menciptakan lingkungan yang inklusif dan produktif, di mana setiap suara dianggap penting. Penelitian oleh Supriyadi (2022) mengungkapkan bahwa pendidikan karakter berbasis demokrasi dapat meningkatkan keterampilan komunikasi dan kerja sama di kalangan siswa.

Rasa ingin tahu Ibu Ratna adalah salah satu pendorong utama dalam perjalanan hidupnya. Dengan keinginan untuk belajar lebih banyak, Ibu Ratna menunjukkan bahwa ia tidak puas dengan pengetahuan yang ada. Rasa ingin tahu ini penting karena mendorong individu untuk terus menggali informasi, memahami dunia, dan mencari solusi yang lebih baik untuk masalah yang dihadapi. Dalam pendidikan karakter, rasa ingin tahu mengajarkan bahwa pembelajaran adalah proses seumur hidup. Sikap ini memungkinkan individu untuk tetap relevan dan beradaptasi dengan perubahan. Selain itu, rasa ingin tahu dapat mengarah pada inovasi, sehingga individu mampu berkontribusi dengan cara yang baru dan kreatif. Studi oleh Lestari & Ahmad (2023) menemukan bahwa rasa ingin tahu yang tinggi pada siswa dapat meningkatkan kreativitas dan kemampuan pemecahan masalah. Dalam pendidikan karakter, rasa ingin tahu mengajarkan bahwa pembelajaran adalah proses seumur hidup. Sikap ini memungkinkan individu untuk tetap relevan dan beradaptasi dengan perubahan. Selain itu, rasa ingin tahu dapat mengarah pada inovasi, sehingga individu mampu berkontribusi dengan cara yang baru dan kreatif.

e-ISSN: 2775 – 8672
p-ISSN: 2775 – 9482

Semangat kebangsaan yang ditunjukkan oleh Ibu Ratna mengingatkan kita tentang tanggung jawab setiap individu terhadap masyarakat dan negara. Ibu Ratna menghubungkan pendidikan dengan kemajuan bangsa, menunjukkan bahwa ia memiliki visi yang lebih besar dari sekadar kepentingan pribadi. Dalam konteks pendidikan karakter, semangat kebangsaan mengajarkan pentingnya berkontribusi bagi komunitas dan negara. Hal ini menciptakan individu yang tidak hanya memikirkan kepentingan diri, tetapi juga berupaya untuk memperbaiki kondisi sosial dan lingkungan sekitar. Penelitian oleh Anwar (2022) mengungkapkan bahwa pendidikan karakter dengan fokus pada semangat kebangsaan dapat meningkatkan rasa nasionalisme di kalangan generasi muda. Dalam konteks pendidikan karakter, semangat kebangsaan mengajarkan pentingnya berkontribusi bagi komunitas dan negara. Hal ini menciptakan individu yang tidak hanya memikirkan kepentingan diri, tetapi juga berupaya untuk memperbaiki kondisi sosial dan lingkungan sekitar. Angga menjadi contoh bahwa dengan pendidikan dan dedikasi, setiap individu dapat berperan dalam memajukan bangsa.

Cinta tanah air adalah cara berpikir, bersikap, dan berbuat yang menunjukkan kesetiaan, kepedulian, penghargaan yang tinggi terhadap bangsa, lingkungan fisik, sosial, budaya, ekonomi, dan politik bangsa. Cinta tanah air yang ditunjukkan oleh Ibu Ratna menunjukkan rasa identitas dan kebanggaan terhadap negara. Dalam menghadapi berbagai tantangan, ia tetap menunjukkan komitmen dan kasih sayang terhadap tanah airnya. Hal ini mencerminkan sikap positif yang seharusnya dimiliki oleh setiap warga negara. Dalam pendidikan karakter, cinta tanah air merupakan nilai yang penting untuk membentuk rasa solidaritas dan kepedulian. Ketika individu mencintai tanah airnya, mereka cenderung berusaha untuk berkontribusi dalam memperbaiki kondisi sosial dan ekonomi. Rasa cinta ini juga dapat menginspirasi generasi muda untuk menjaga dan merawat warisan budaya serta lingkungan. Penelitian oleh Suryadi & Rahayu (2023) menegaskan bahwa penguatan nilai cinta tanah air dalam pendidikan dapat meningkatkan kesadaran siswa terhadap pentingnya menjaga budaya dan lingkungan lokal.

Dalam pendidikan karakter, cinta tanah air merupakan nilai yang penting untuk membentuk rasa solidaritas dan kepedulian. Ketika individu mencintai tanah airnya, mereka cenderung berusaha untuk berkontribusi dalam memperbaiki kondisi sosial dan ekonomi. Rasa cinta ini juga dapat menginspirasi generasi muda untuk menjaga dan merawat warisan budaya serta lingkungan.

Kepedulian sosial Ibu Ratna mencerminkan empati dan solidaritas terhadap orang-orang di sekitarnya. Dalam konteks pendidikan karakter, nilai peduli sosial sangat penting untuk membangun komunitas yang kuat dan saling mendukung. Ibu Ratna menunjukkan bahwa ia siap untuk membantu orang lain dalam keadaan sulit, yang menciptakan rasa persatuan dan kebersamaan. Sikap ini mengajarkan pentingnya memiliki kepedulian terhadap orang lain dan berkontribusi untuk kebaikan bersama. Dalam kehidupan sosial, sikap peduli dapat mengurangi kesenjangan dan meningkatkan kualitas hidup masyarakat. Dengan demikian, individu yang peduli sosial tidak hanya meningkatkan kesejahteraan diri, tetapi juga memberikan dampak positif bagi komunitas secara keseluruhan. Dengan demikian, individu yang peduli sosial tidak hanya meningkatkan kesejahteraan diri, tetapi juga memberikan dampak positif bagi komunitas secara keseluruhan.

Sikap kreatif Ibu Ratna menunjukkan kemampuannya untuk berpikir di luar batasan konvensional. Dalam menghadapi masalah, ia tidak hanya mencari solusi yang biasa, tetapi berusaha menemukan cara yang inovatif dan efektif. Kreativitas adalah keterampilan penting dalam kehidupan yang membantu individu untuk tetap relevan dan beradaptasi. Dalam konteks pendidikan karakter, nilai kreatifitas mengajarkan bahwa inovasi dapat muncul dari berpikir kritis dan tidak takut untuk mencoba hal baru. Ketika individu diberdayakan untuk berpikir kreatif, mereka dapat menciptakan solusi yang lebih baik dan berkontribusi pada kemajuan di berbagai bidang, baik itu sosial, ekonomi, maupun teknologi.

Tanggung jawab adalah nilai yang sangat penting dalam perkembangan karakter. Dalam kutipan ini, Ibu Ratna menunjukkan kesadaran dan komitmen terhadap tanggung jawab yang diembannya, yaitu menjaga Angga dan mewujudkan impian mereka berdua. Tanggung jawab bukan hanya tentang memenuhi kewajiban, tetapi juga tentang komitmen terhadap orang yang kita cintai dan masyarakat. Dalam pendidikan karakter, nilai tanggung jawab mengajarkan individu untuk menyadari konsekuensi dari tindakan mereka dan untuk bertindak dengan integritas. Hal ini menciptakan individu yang tidak hanya berfokus pada kepentingan pribadi, tetapi juga pada kepentingan orang lain dan komunitas. Dengan memiliki rasa tanggung jawab, individu akan lebih siap untuk menghadapi berbagai tantangan dan berkontribusi positif bagi lingkungan mereka. Dalam pendidikan karakter, nilai tanggung jawab mengajarkan individu untuk menyadari konsekuensi dari tindakan mereka dan untuk bertindak dengan integritas. Hal ini menciptakan individu yang tidak hanya berfokus pada kepentingan pribadi, tetapi juga pada kepentingan orang lain dan komunitas. Dengan memiliki rasa tanggung

e-ISSN: 2775 – 8672
p-ISSN: 2775 – 9482

jawab, individu akan lebih siap untuk menghadapi berbagai tantangan dan berkontribusi positif bagi lingkungan mereka.

Analisis nilai-nilai pendidikan karakter setiap nilai pendidikan karakter dalam "Angga Sayang Ibu" tidak hanya diperlihatkan dalam perilaku Ibu Ratna, tetapi juga menawarkan pelajaran moral yang dapat diimplementasikan dalam kehidupan sehari-hari. Novel ini mengajak pembaca untuk merenungkan nilai-nilai ini dan menerapkannya dalam konteks pribadi dan sosial mereka, sehingga menciptakan individu yang lebih baik dan masyarakat yang lebih harmonis, meliputi nilai religius, toleransi, disiplin, kerja keras, mandiri, demokratis, rasa ingin tahu, semangat kebangsaan, cinta tanah air, gemar membaca, peduli sosial, kreatif, dan tanggung jawab.

Dari uaraian di atas, jelaslah bahwa E-novel *Angga Sayang Ibu* karya Andarr mengajarkan kepada pembaca harus memiliki nilai-nilai karakter religius, toleransi, disiplin, kerja keras, mandiri, demokratis, rasa ingin tahu, semangat kebangsaan, cinta tanah air, peduli sosial, kreatif, dan tanggung jawab. Agar memiliki karakter yang baik. adalah hal yang penting untuk membentuk karakter yang baik. Dengan merujuk pada berbagai penelitian terbaru, dapat disimpulkan bahwa nilai-nilai ini tidak hanya relevan dalam kehidupan sehari-hari tetapi juga memberikan dampak positif dalam berbagai aspek kehidupan sosial dan akademik.

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil analisis data dan pembahasan dapat disimpulkan bahwa nilai pendidikan karakter dalam e-novel "Angga Sayang Ibu" karya Andarr memiliki nilai-nilai pendidikan karakter diantaranya, p. (1) nilai religius, (2) toleransi, (3) disiplin, (4) kerja keras, (5) mandiri, (6) demokratis, (7) rasa ingin tahu, (8) semangat kebangsaan, (9) cinta tanah air, (10) peduli sosial, (11) kreatif, (12) tanggung jawab. Dari analisis nilai pendidikan karakter dalam e-novel "Angga Sayang Ibu" karya Andarr, terlihat bahwa karakter Ibu Ratna mencerminkan berbagai nilai positif yang penting dalam pembentukan pribadi. Nilai religius, toleransi, disiplin, kerja keras, kemandirian, sikap demokratis, rasa ingin tahu, semangat kebangsaan, cinta tanah air, peduli sosial, kreativitas, dan tanggung jawab saling berkaitan dan membentuk karakter yang utuh. Angga Ibu Ratna contoh bahwa pendidikan karakter tidak hanya tentang pengajaran nilai-nilai moral, tetapi juga tentang penerapan nyata dalam kehidupan sehari-hari. Novel ini menunjukkan bahwa dengan menginternalisasi nilai-nilai tersebut, individu dapat tumbuh menjadi pribadi yang lebih baik dan berkontribusi positif bagi masyarakat.

Berdasarkan hasil analisis data dan pembahasan dapat disampaikan beberapa saran sebagai berikut, p. 1) Dalam pembahasan nilai pendidikan karakter dalam e-novel "Angga Sayang Ibu" karya Andarr, terdapat sikap dan perilaku yang dapat dijadikan contoh untuk menanamkan nilai karakter dalam diri anak dan diharapkan bagi pembaca dapat memahami nilai-nilai pendidikan karakter yang disampaikan di dalamnya. Sehingga para pembaca dapat berpikir positif dan bijaksana dalam mengambil suatu tindakan. pengembangan cerita dengan nilai pendidikan karakter yang lebih beragam dapat dijadikan bahan ajar di sekolah-sekolah untuk mendorong siswa agar lebih memahami dan menghargai pentingnya karakter yang baik; 2) Menjadikan novel sebagai tempat untuk menginformasikan sesuatu yang dapat menambah wawasan baik itu segi moral, agama, budaya, dan sebagainya; 3) Novel *Si Anak Cahaya* karya Tere Liye sangat baik untuk dibaca bagi siswa, mahasiswa, guru, dosen, dan pecinta sastra karena banyak nilai-nilai karakter yang dapat dijadikan contoh, diharapkan, dapat menerapkan nilai-nilai pendidikan karakter dalam kehidupan sehari-hari, baik dalam hubungan sosial maupun dalam mengejar cita-cita. Dengan demikian, dapat membangun generasi yang lebih peka, bertanggung jawab, dan siap menghadapi tantangan kehidupan.

DAFTAR REFERENSI

Aqib, Zainal dan Sujak. 2018. *Panduan dan Aplikasi Pendidikan Karakter*. Bandung, p. Yrama Widya.

Budiarto, T. & Sari, N. 2023. *Implementasi Nilai Religius dalam Pendidikan Karakter Anak Melalui Media Digita*l. Jurnal Studi Islam dan Pendidikan, Volume 9 Nomor.1, Page. 67-81.

Depdiknas. 2020. Buku Praktis Bahasa Indonesia. Jakarta Timur, p.

Djoko, Damono, Sapardi. 2019. Sosiologi Sastra. Jakarta, p. Gramedia Pustaka. Utama.

Kosasih, E. 2021. *Tata Bahasa dan Sastra Indonesia*. Bandung, p. Yrama Widya.

Fatuhurrohman, Pupuh, dkk. 2021. *Pengembangan Pendidikan Karakter*. Bandung, p. Refikas Aditama.

Fitriani, A. 2022. *Penerapan Sikap Toleransi dalam Masyarakat Multikultural, p. Studi Literatur*. Jurnal Sosial dan Humaniora, volume11 Npmpr.3, Page. 34-49.

Gunawan, Heri. 2017. *Pendidikan Karakter Konsep dan Implementasi*. Bandung, p. Alfabeta.

e-ISSN: 2775 – 8672
p-ISSN: 2775 – 9482

Hidayat, M. 2023. *Kedisiplinan dan Kerja Keras dalam Meningkatkan Prestasi Akademik Siswa."* Jurnal Pendidikan dan Psikologi, Volume 10 Nomor 1,, Page.89-102.

Nurgiyantoro, Burhan. 2021. *Teori Pengkaji Fiksi*. Yogyakarta, p. Gadjah Mada University Press.

Prasetyo, Y. 2022*, Peran Kemandirian dalam Membentuk Karakter Remaja, p. Perspektif Psikologi Pendidikan."* Jurnal Psikologi Remaja, Volume 7 Nomor. 2, Page. 21-35.

Rahmawati, Fitri. 2021. *Jurus Kilat Menguasai Sastra Indonesia*. Jakarta, p. Laskar Aksara.

Setiawati, Nanda Ayu. 2017."*Pendidikan Karakter Sebagai Pilar Pembentukan Karakter Bangsa"*. 1 (1), 347. http, p.//ejournal.semnastafis.unimed.ac.id/wp-content. Diakses 12 Mei 2024.

Siswantoro. 2018. *Metode Penelitian Sastra*. Yogyajarta, p. Pustaka Pelajar

Wibowo, A. 2023. S*emangat Kebangsaan dan Cinta Tanah Air dalam Pembelajaran Sejarah*. Jurnal Pendidikan Sejarah, Volume 12 Nomor.1, Page.112-126.

Yaumi, Muhammad. 2018. *Pendidikan Karakter, Landasan, Pilar, dan Implementasi*. Jakarta, p. Prenadamedia Group.